

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Konsili Vatikan II, yang digelar pada 1962-1965 dan Paus Yohanes XXIII sebagai penggagasnya, telah menghantar Gereja untuk membarui diri serta dapat mempertahankan eksistensinya sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu tema yang dihasilkan dalam konsili ini ialah 'Gereja Kaum Miskin'. Hal ini, menggambarkan secara jelas keberpihakan Gereja terhadap kaum miskin dan tertindas. Visi keberpihakan Gereja terhadap kaum miskin dan lemah ini dengan cepat diterima dan diresapi dengan baik pula oleh Gereja-gereja lokal seperti Gereja Asia termasuk di dalam Gereja Indonesia. Dengan bertitik tolak dari seluruh pembahasan tentang judul tulisan yakni: Visi dan Praksis Yayasan Kasih Mandiri Bersinar Dalam Pelayanannya Bagi Anak-anak Jalanan di Jakarta dan Sekitarnya Sebagai Karya Pastoral, maka penulis menyimpulkan semuanya dalam beberapa poin berikut:

Pertama, YKMB merupakan sebuah Yayasan sosial kemanusiaan yang ikut berpartisipasi memerangi kemiskinan dan ketidakadilan. Melalui visi yang diembannya, YKMB menaruh kepedulian terhadap penderitaan yang dialami oleh anak-anak dan remaja jalanan di Jakarta dan sekitarnya, yang selalu ditindas, diperas, menjadi sasaran eksploitasi bahkan dijadikan objek pemuas nafsu oleh oknum-oknum yang kurang bertanggung jawab. Visi dan praksis yang dijalankan oleh YKMB searah dengan seruan Konsili Vatikan II yang mengutamakan keselamatan manusia dan keluhuran martabatnya sebagai citra Allah.

Visi YKMB ini dapat dilihat sebagai suatu bentuk kepedulian terhadap anak-anak dan remaja jalanan di Jakarta dan sekitarnya yang hidup menderita karena kemiskinan dan ketidakadilan yang mereka alami. Anak jalanan juga termasuk dalam kategori kaum miskin dan lemah yang hidupnya jauh dari kata aman. Betapa tidak, seluruh kehidupan yang mereka jalani memiliki dampak yang kemungkinan besar dapat membahayakan hidup dan keselamatan mereka sendiri.

Mereka sering beraktivitas di jalan yang rawan tertabrak kendaraan sekaligus rentan terhadap pelbagai penyakit akibat cuaca dan lingkungan yang kurang bersahabat. Bukan hanya itu, mereka juga sering menjadi korban dari tindak kekerasan baik yang dilakukan oleh orang tua, dan keluarga atau sesama anak jalanan, petugas keamanan dan didiskriminasi dari kehidupan sosial. Oleh karena itu, anak jalanan perlu dibebaskan dari penderitaan. Visi kepedulian terhadap anak-anak dan remaja jalanan ini telah memotivasi YKMB untuk mengambil tindakan konkret demi membebaskan anak-anak dan remaja jalanan dari penderitaan. Tindakan konkret yang ditempuh YKMB yaitu berusaha memberdayakan anak-anak dan remaja jalanan melalui pendidikan formal, non-formal dan informal. Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa praksis pemberdayaan lewat pendidikan formal, non-formal dan informal yang dijalankan oleh YKMB demi membebaskan anak-anak dan remaja jalanan di Jakarta dan sekitarnya telah membawa sebuah perubahan yang signifikan bagi kehidupan anak-anak dan remaja jalanan.

Kedua, langkah konkret yang ditempuh oleh YKMB untuk membebaskan anak-anak dan remaja jalanan dari kemiskinan dan ketidakadilan, sejalan dengan ciri pelayanan pastoral Gereja Indonesia yaitu pelayanan karitatif, pembinaan dan pemberdayaan. Ketiga ciri pelayanan pastoral yang dijalankan Gereja ini memiliki tujuan yang luhur yaitu mengusahakan keadilan dan kesejahteraan demi mengangkat martabat serta mengembalikan hak-hak asasi kaum miskin dan lemah. Gereja berusaha menciptakan keadilan dan kesejahteraan dengan cara membangun ekonomi dan memberdayakan kaum miskin dan lemah.

Ketiga, Ciri pelayanan pastoral yang dijalankan oleh Gereja bertujuan membebaskan dan memberdayakan kaum miskin. Hal yang sama juga, telah ditempuh oleh YKMB, untuk membebaskan anak-anak dan remaja jalanan dari kemiskinan, ketidakadilan dan penindasan. Pelayanan yang dijalankan oleh YKMB untuk membebaskan serta memberikan masa depan yang cerah bagi anak-anak dan remaja jalanan dibagi dalam tiga model pelayanan yaitu pelayanan pendidikan (formal, informal dan non-formal), kesehatan dan pelayanan terhadap balita. Melalui pendidikan formal, informal dan non-formal, YKMB berusaha

membina dan memberdayakan anak-anak dan remaja jalanan untuk memiliki masa depan yang jelas. Pelayanan kesehatan yang dijalankan YKMB untuk memperhatikan dan mencegah perilaku seks bebas atau gaya hidup yang salah dari anak-anak dan remaja jalanan. Sedangkan pelayanan terhadap balita untuk menyelamatkan nyawa bayi yang ditelantarkan oleh orang tua yang tidak mampu memenuhi kebutuhan bayi secara baik.

Keempat, model pelayanan yang dijalankan oleh YKMB terhadap anak-anak dan remaja jalanan di Jakarta dan sekitarnya merupakan karya pelayanan pastoral Gereja. Karya pelayanan YKMB ini telah membawa sebuah perubahan yang signifikan bagi masa depan anak-anak dan remaja jalanan di Jakarta dan sekitarnya. Hal ini, secara tidak langsung menunjukkan bahwa pelayanan YKMB yang dijalankan saat ini, telah menghadirkan keselamatan Allah secara konkret. Selain itu, YKMB juga telah menghadirkan wajah Gereja Indonesia yang peduli, memihak sekaligus mampu mendahulukan kaum miskin dan tertindas dalam misi pelayanannya. Dengan demikian, tema ‘Gereja Kaum Miskin’ yang dihasilkan oleh Konsili Vatikan II telah diresapi bahkan sudah direalisasikan dengan baik pula oleh Gereja Indonesia.

6.2 SARAN

Setelah memaparkan seluruh isi tulisan tentang visi dan praksis pelayanan yang dijalankan oleh YKMB terhadap anak-anak dan remaja jalanan di Jakarta dan sekitarnya, pada bagian ini penulis ingin memberikan beberapa pokok pikiran sebagai saran. Saran ini difokuskan pada implikasi dan kiprah YKMB sebagai lembaga sosial kemanusiaan serta perannya bagi Gereja dalam menghidupi imannya akan Yesus dalam konteks pembebasan anak-anak jalanan sebagai kaum miskin dan lemah.

Pertama, pentingnya konsistensi YKMB dalam praksis pelayanan. Kenyataan yang ada saat ini menunjukkan bahwa masih ada begitu banyak orang yang belum sepenuhnya mengetahui dan menyadari betapa luhurnya martabat manusia. Minimnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap kemanusiaan sebagai nilai dan prinsip universal kehidupan melahirkan penindasan, diskriminasi

serta perlakuan yang tidak manusiawi terhadap sesamanya. Orang atau kelompok yang sering menjadi korban penindasan dan diskriminasi yaitu mereka yang dianggap lemah dalam masyarakat seperti yang dialami oleh anak-anak jalanan saat ini. Oleh karena itu, YKMB perlu menyadari bahwa konsistensi sangatlah penting perannya dalam menjalani praksis pelayanan terhadap anak-anak dan remaja jalanan di Jakarta dan sekitarnya. Maka diharapkan agar YKMB tetap konsisten dengan pelayanannya, dan kiranya melalui praksis pelayanan yang dijalankan saat ini dapat membebaskan dan menyelamatkan sebanyak mungkin masa depan anak-anak jalanan yang dilayani tersebut.

Kedua, pentingnya implikasi dan kiprah pelayanan YKMB bagi kehidupan Gereja dan penghayatan imannya akan Yesus Kristus. Masalah diskriminasi dan kekerasan terhadap anak-anak jalanan merupakan masalah pastoral yang membutuhkan tanggapan dan keterlibatan dari Gereja sebagai komunitas pejuang suara minoritas dan lemah. Dalam *Gaudium et Spes* artikel 1, mengatakan secara jelas bahwa sudah sepatutnya Gereja berbela rasa dengan kaum tertindas dan lemah. Memperjuangkan nasib kaum tertindas dan lemah khususnya anak-anak jalanan merupakan tindakan konkret dari Gereja yang berbela rasa dengan kaum tertindas. Secara umum dapat dikatakan bahwa tindakan yang memicu timbulnya komitmen kemanusiaan untuk terlibat dalam pembebasan kaum tertindas dapat saja timbul dalam diri setiap orang dari pelbagai kalangan dan agama mana saja. Namun dalam konteks Kristiani, keterlibatan dalam praksis pembebasan bagi kaum tertindas termasuk anak-anak jalanan yang sering menjadi korban diskriminasi dan kekerasan, dilihat sebagai sebuah cara dalam menghayati iman yang autentik akan Yesus Kristus. Yesus dalamewartakan keselamatan Allah selalu menempatkan kaum pinggiran dan tertindas pada posisi yang pertama. Melalui contoh hidup dan karya-Nya, Yesus telah menyatakan dan menunjukkan secara jelas keberpihakan-Nya kepada kaum miskin dan tertindas

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN GEREJA

Hasil Sidang Agung KWI dan Gereja Katolik Indonesia. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2003.

Hadiwikarta, J. *Himpunan Keputusan MAWI*. Jakarta: Obor, 1981.

Kumpulan Dokumen Ajaran Sosial Gereja tahun 1891-1991 dari Rerum Novarum sampai dengan Centesimus Annus. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1999.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1993.

Paus Yohanes Paulus II, “*Sollicitudo Rei Socialis*”. Penerj. Petrus Turang. Jakarta: Sekretariat Keadilan dan Perdamaian KWI, 1997.

_____. “*Church in Asia*”. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2000.

DOKUMEN NASIONAL DAN KAMUS

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Republik Indonesia, “Undang-undang Dasar RI Bab I Pasal 1 nomor 39 tahun 1999 Tentang HAM”, dalam *Undang-undang Dasar 1945*.

Verhoeven, P. TH. L. dan Markus Carvallo, *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1969.

DOKUMEN YAYASAN

Anggaran Dasar Yayasan Kasih Mandiri Bersinar tahun 2019.

BUKU-BUKU

Arevalo, C. G., Sr. Teresita Feliciano and Teresita Giron, ed. *For All the Peoples of Asia, The Church in Asia: Asian Bishops' Statements on Mission Community and Ministry 1970-1983*. Manila: IMC Publications, 1984.

Arokiasamy, S. “Analisis Umum Tentang Kekuatan-kekuatan yang Menyebabkan Kematian dan Penghancuran Hidup dalam Konteks Asia”, dalam Georg Kirchberger dan John Mansford. Prior ed., *Mengendus Jejak Allah: Dialog dengan Masyarakat Pinggiran*. Jilid I Ende: Nusa Indah, 1997.

- Banawiratma, J. B. dan Mueller J. *Berteologi Lintas Ilmu*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Banawiratma, J. B. *Iman, Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- _____. *10 Agenda Pastoral Transformatif: Menuju Pemberdayaan Kaum Miskin dengan Perspektif Adil Gender, HAM, dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- _____. J. B. “Analisis Sosial dan Pembebasan: Refleksi Teologi”, dalam J.B. Banawiratma ed. *Kemiskinan dan Pembebasan*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Barreiro, Alvaro. *Basic Ecclesial Communities: The Evangelization of the Poor*, penerj. Barbara Campbell Maryknoll, New York: Orbis Books, 1982.
- Dorr, Donal. *Option for the Poor: Catholic Social Teaching*. Dublin New York: Gill and Macmillan, 1992.
- Eilers, Franz-Josef. *Communicating in Ministry and Mission: An Introduction to Pastoral and Evangelizing Communication*, second edition. Manila: Logos (Divine Word) Publications, Inc. 2004.
- Gula, Richard M. *Etika Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Hardawiryana, Robert. *Cara Baru Menggereja di Indonesia 2: Topografi Reksa Pastoral Umat Kristen di Indonesia Sekarang*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Ledalero, 2007.
- Kleden, Paul Budi. *Teologi Terlibat*. Maumere: Ledalero, 2003.
- Putrant, C. “Gereja Kaum Miskin dalam Konsili Vatikan II dan Dokumen Federasi Konferensi Uskup-uskup Asia”, dalam J. B. Banawiratma, ed. *Kemiskinan dan Pembebasan*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Suryawasita, A. *Teologi Pembebasan Gustavo Gutierrez*. Yogyakarta: Jendela, 2001.
- Suyanto, Bagong. *Sosiologi Anak*. Jakarta: Prenadamedia, 2019.
- Setiadi, Bernadette N. “Kata Pengantar: Sehati-Seperasaan Dengan Kaum Tergusur” dalam Georg Kirchberger dan John M. Prior ed., *Yesus Kristus Penyelamat: Misi Cinta dan Pelayanan-Nya di Asia, Sinode Para Uskup Tentang Asia*. Maumere: LPBAJ 1999.

Valle, Edenio “Dialog Bersama Kaum Miskin dan Tertindas”, dalam Georg Kirchberger dan John Mansford Prior, ed., *Mengendus Jejak Allah: Dialog dengan Masyarakat Pinggiran*. Jilid II Ende: Nusa Indah, 1997.

Yewangoe, A. A. *Theologia Crucis di Asia: Pandangan-pandangan Orang Kristen Asia mengenai Penderitaan dalam Kemiskinan di Asia*. penerj. Stephen Suleeman. Jakarta: Gunung Mulia, 1989.

ARTIKEL

Astri, Herlina. “Kehidupan anak Jalanan di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang”, *Jurnal Aspirasi*, Vol. 5, No. 2, Desember 2014.

Bolong, Bertolomeus. “Kekerasan dan Misi Agama”. *Jurnal Eureka*, Vo. 3, No. 1, Oktober 2014.

Hardawiryana, Robert. “Pelaksana Pelayanan Demi Pembinaan Iman Dalam Gereja Yang Sedang Berkembang: Bahan Sidang MAWI 1976”, dalam *Spektrum no. 1 Th VII, 1977*. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, [tanpa tahun]

Kirchberger, Georg. “50 Tahun Dibukanya Konsili Vatikan II: Reformasi dan Restorasi”, *Jurnal Ledalero*, Vol. 12, No. 1, Juni 2013.

Luciani, Rafael. “Francis and the Pastoral Geopolitics of Peoples and Their Cultures: A Structural Option for the Poor”, *Theological Studies*, Vol. 81, No. 1, 2020.

Palinoan, Frans Fandy. “Keberpihakan Gereja Kepada Kaum Miskin”, *Jurnal Euntas*, Vol. 1, No.1, Maret 2016.

Sinorita Sitepu, Dewi. “Utang Luar Negeri dan Problem Kemiskinan Negara Berkembang”. *Jurnal Global*, Vol. 8, No. 1, November 2005.

MANUSKRIP

Beo Dey, Ferdinandus Wilfridus. “Berdialog Dengan *Mosalaki* di Wolofeo Dalam Terang Kisah Para Rasul dan Relevansinya bagi Karya Pastoral demi Kesejahteraan *Fai Walu Ana Kalo*”. Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2014.

Gaut, Wilibaldus. “Visi dan Praksis Tim Relawan Untuk Kemanusiaan Flores (Truk-F) – Divisi Perempuan dalam Sorotan Teologi Kristen tentang Keluhuran Martabat Perempuan”. Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2013.

Yonsion, Yustina Y. “Anak Jalanan Merupakan Sebuah Fenomena Kemiskinan Masyarakat Kota Dalam Alan Gilbert dan Josef Gugler”. Skripsi Sarjana, Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 1999.

Yonsion, Alexa. “Menjadi Orang Dalam Bagi Kaum Tertindas” (Ms). Jakarta, 2005.

PENELITIAN DAN WAWANCARA

Penelitian secara *online* di Dinas Sosial DKI Jakarta Pusat pada tanggal 10-22 Desember 2020 di Jakarta Pusat.

Gatri, anak jalanan yang dibina di YKMB. Wawancara per telepon seluler, 23 Juli 2020. Ridwan, anak jalanan yang dibina di YKMB. Wawancara per telepon seluler, 23 Juli 2020.

Ridwan, anak jalanan yang dibina di YKMB. Wawancara per telepon seluler, 23 Juli 2020.

Sarina, anak jalanan yang dibina di YKMB. Wawancara per telepon seluler, 23 Juli 2020.

Suratmi, anak jalanan yang dibina di YKMB. Wawancara per telepon seluler, 23 Juli 2020.

Yonsion, Alexa, pendiri Yayasan Kasih Mandiri Bersinar (YKMB). Wawancara per telepon seluler, 23 Juli 2020.

INTERNET

Aljumah, Ais. “150 Juta Anak Terlantar di Dunia Mereka Akan ke Mana”. <https://lontar.id>, diakses pada 25 Juni 2020.

Apa yang Dimaksudkan dengan Anak Jalanan. <https://www.dictio.id>, diakses pada 23 Mei 2020.

Auzi Amazia, Auzi “Kekerasan pada Anak dan Perempuan Naik Pemprov DKI Tambah Rumah Aman”, editor Mikhael Gewati, *Kompas.com* 29 November, 2018, <https://megapolitan.kompas.com/read/2018/11/30/13582911>, diakses tanggal 06 Maret 2020.

Ikhsan, Edy. “Beberapa Catatan Tentang Konvensi Hak Anak”. <https://www.researchgate.net/publication>, diakses tanggal 11 Agustus 2020.

Utomo, Cipto. “Anak Jalanan Siapa Mereka Sebenarnya”. <https://www.kompasiana.com>, diakses pada 23 Mei 2020.